

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tanaman Tujuh Duri atau biasa disebut tanaman Jarum Tujuh Bilah merupakan tanaman jenis kaktus, dan satu-satunya tanaman kaktus yang memiliki daun. Tanaman Jarum Tujuh Bilah (*Pereskia bleo* k) merupakan tanaman obat yang berasal dari wilayah Brazil, Mexico, Amerika Serikat dan Amerika Tengah, kemudian dibudidayakan di banyak negara tropis dan subtropis seperti India, Malaysia, Singapura, dan Indonesia (Yana, dkk., 2019). Berdasarkan observasi penulis bahwa tanaman *Pereskia bleo* K banyak ditemukan di provinsi Sumatera tepatnya di wilayah Aceh.

Tanaman *Pereskia bleo* K merupakan tanaman yang banyak digunakan sebagai sayuran, untuk menjaga kesehatan detoksifikasi, pencegah kanker, pengobatan kanker, hipertensi, diabetes, sakit perut nyeri otot, dan penyakit inflamasi seperti rematik, dan dermatitis (Zareisedehizadeh, 2014). Kemudian, *Pereskia bleo* K merupakan salah satu tanaman tradisional yang telah dikenal oleh masyarakat di Malaysia dan China dalam menyembuhkan berbagai jenis penyakit seperti kanker, tekanan darah tinggi, diabetes dan penyakit yang berhubungan dengan rematik dan inflamasi. Sedangkan, di Indonesia belum banyak diketahui manfaat dari tanaman *Pereskia bleo* K. Banyaknya manfaat dari tanaman *pereskia bleo* K namun belum ada laporan tentang tingkat keamanan dalam penggunaan yang membuktikan bahwa tanaman *pereskia bleo* K aman dikonsumsi untuk obat antikanker. Berdasarkan hasil wawancara

peneliti dari masyarakat sekitar di kota Langsa bahwa tanaman *Pereskia bleo* K digunakan sebagai tanaman hias.

Banyaknya kegunaan dari tanaman *Pereskia bleo* K membuat banyak peneliti menggunakan tanaman *Pereskia bleo* K dalam berbagai hal diantaranya yaitu penelitian tentang penentuan aktivitas antioksidan ekstrak etanol buah *pereskia bleo* K Secara *in vitro* (Widayanti, 2022), *isolation of steroid compounds in the n-heksana fraction from jarum tujuh bilah leaves extract* (Yana, 2019). Aktivitas Analgesik Ekstrak Daun *Pereskia bleo* K pada Mencit Jantan (*Mus musculus*) (Sari, 2015). Kemudian uji toksisitas oral akut daun *pereskia bleo* pada tikus pernah juga diteliti oleh Sim (2010) yang mana penelitian itu menggunakan jenis pelarut yang berbeda.

Berdasarkan uji pendahuluan yang dilakukan peneliti tanaman *Pereskia bleo* K dari kota Langsa bahwa pada bunga *pereskia bleo* K positif mengandung alkaloid, flavonoid, terpenoid, dan tanin sedangkan pada daun dan buah *pereskia bleo* K positif mengandung alkaloid dan flavonoid. Berdasarkan literatur diatas dapat dilihat bahwa belum ada penelitian mengenai uji toksisitas tanaman *pereskia bleo* K yang terdapat di kota Langsa mencakup dengan bunga, daun dan buah *pereskia bleo* K. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian uji toksisitas ekstrak etanol tanaman Jarum Tujuh Bilah (*Pereskia bleo* K) menggunakan metode BSLT (*Brine Shrimp Lethality Test*).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka disimpulkan rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Apa saja kandungan metabolit sekunder pada tanaman *Pereskia bleo* K (bunga, buah, dan daun)?
- 2) Bagaimanakah aktivitas toksisitas dari tanaman *Pereskia bleo* K (bunga, buah, dan daun)?

### **1.3 Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui apa saja kandungan metabolit sekunder pada tanaman *Pereskia bleo* K (bunga, buah, dan daun)?
- 2) Mengetahui bagaimana aktivitas toksisitas pada tanaman *Pereskia bleo* K (bunga, buah, dan daun)?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya yaitu:

- 1) Menambah referensi bagi peneliti selanjutnya, serta menambah literatur mengenai tumbuhan yang memiliki kandungan toksisitas.
- 2) Memberikan informasi mengenai tumbuhan *Pereskia bleo* K yang dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan herbal anti kanker.